Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728
Volume 7, Nomor 2, November 2020 https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi

KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR

THE EFFECTIVENESS OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT COOPERATION ATTITUDES

Dita Rahayu [1], Ari Metalin Ika Puspita [2], Flora Puspitaningsih [3]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek
[3] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek
[1] dietharahayu99@gmail.com, [2] arimetalinikapuspita2@gmail.com,
[3] florapuspita70@gmail.com

Pengutipan: Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), hlm 111-122. DOI: 10.25134/pedagogi.v7i2.3626.

Diajukan: 13-11-2020 Diterima: 20-11-2020 Diterbitkan: 20-11-2020

ABSTRAK

Sikap kerjasama sangat penting ditanamkan dalam diri siswa siswa mudah agar bersosialisasi dimanapun mereka berada, selain itu akan menumbuhkan sikap terbuka dan mudah menerima perbedaan. Namun permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu sikap kerjasama antar siswa cenderung masih rendah dan mementingkan ego masing-masing, tidak mau menerima saran dari teman, mendominasi di dalam kelompok, dan pasif pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Oleh sebab itu penelitian ini bertuujuan untuk menguji keefektifan *Model Project Based Learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dengan metode *pre experimental design the one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN 1 Bangun, yang berjumlah 13 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan non tes yaitu lembar angket. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *non parametrik* dengan formula Wilcoxon. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.
Kata Kunci: model project based learning; sekolah dasar; sikap kerjasama.

ABSTRACT

An attitude of cooperation is very important to instill in students easy to socialize wherever they are, besides that it will foster an open attitude and easy to accept differences. However, the problems found in the field were the attitude of cooperation among students which tended to be low and concerned about their respective egos, did not want to accept suggestions from friends, dominated in groups, and was passive when working on assignments in groups. Therefore, this study aims to test the effectiveness of the Project Based Learning Model on the cooperative attitude of elementary school students. The research method used is

quantitative with the type of experimental research with the pre-experimental method design the one group pretest posttest design. The population in this study were students of grade 4 SDN 1 Bangun, totaling 13 students. The sampling technique used is saturated sampling, where all populations are used as samples. The data collection method used non-test, namely a questionnaire sheet. Hypothesis testing is carried out using non-parametric tests with the Wilcoxon formula. The result of the research that has been done is that there is an effect of the project based learning model on the cooperative attitude of elementary school students. The project based learning model is proven to be effective in increasing the cooperative attitude of elementary school students. The effectiveness is indicated by the posttest score which is higher than the pretest value of cooperation attitude.

***Keywords**: model project based learning; elementary school students; the attitude of cooperation.*

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran guru memegang peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pada kurikulum 2013 guru tidak lagi berperan sebagai subjek di dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat berkualitas jika seluruh materi yang disampaikan mampu merubah sikap, pemikiran, serta pengetahuan siswa dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Puspita, 2018). Peran guru bertansformasi sebagai fasilitator dalam memindah pengetahuan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti tahap demi tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru dituntut agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, bermakna dan tidak monoton. Menurut Puspita (2018), Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pentransferan pengetahuan. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menciptakan sikap ilmiah dalam diri siswa. Salah satu sikap ilmiah yang penting untuk dikembangkan adalah kerjasama. Menurut Harlen (1993) bahwa setidak-tidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia Sekolah Dasar salah satunya yaitu sikap kerjasama. Sikap kerjasama tidak dapat tumbuh dengan baik jika setiap siswa dalam kelompok mementingkan egonya.

Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. Menurut Burton (Nurhamzah, 2016) kerjasama adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk melakukan hubungan dan diskusi dengan individu lain. Kerjasama di dalam kelompok memerlukan peran aktif dari setiap individu dan keterbukaan dalam menerima ide atau masukan dari teman lainnya.

Kerjasama sebagai sikap ilmiah yang memerlukan interaksi dengan orang lain perlu dikembangkan sejak di pendidikan dasar**.** Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. menurut Rukiyati, dkk (Yulianti, dkk, 2016) karakter kerjasama penting bagi siswa sekolah dasar karena karakter tersebut mampu mengajarkan siswa dalam mengerti, merasakan, dan melakukan aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi sikap kerjasama perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Selain itu, sikap kerjasama juga mempermudah siswa bersosialisasi, menerima pendapat orang lain dan mengurangi sikap egois yang ada dalam diri siswa.

Sikap kerjasama mempunyai beberapa indikator. menyatakan setidak-tidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia Sekolah Dasar Menurut Eggen dan Kauchak (Pratiwi, dkk 2018) terdapat beberapa kriteria dalam sikap kerjasama diantaranya yaitu (1) Dengan sopan mendengarkan orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai bicara, (2) Berinterupsi dengan sopan, (3) Menghargai ide orang lain, (4) Menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) Mendukung setiap partisipasi anggota kelompok. Sedangkan menurut Maasawet (dalam Pratiwi dkk: 2018) adalah (1) Memberi informasi sesama anggota kelompok, (2) Dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, (3) Menciptakan suasana kerjasama yang akrab, (4) Bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, (5) Mendukung keputusan kelompok, (6) Menghargai masukan dan keahlian anggota lain., (7) Berpartisipasi melaksanakan tugas, dan (8) Mengahargai hasil kerja kelompok. Sikap kerjasama bagian dari karakter yang perlu ditanamkan.

Sikap kerjasama dalam diri siswa akan dapat tumbuh dan berkembang dengan penerapan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu model *project based learning*. Menurut Thomas (Rahmazatulailli, 2017) model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya siswa diajak melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Siswa mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok. Mereka dilatih untuk dapat saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin

kekompakan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik. Sikap kerjasama siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Menurut Alawiyah (2016), model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam model *project based learning* mengajak siswa untuk menjalankan sebuah kegiatan secara berkelompok. Siswa berperan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator untuk membantu dan membimbing siswa mengembangkan sikap kerjasama, bukan hanya untuk memindahkan pengetahuan, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama yang baik antar teman

Sayangnya berdasarkan hasil wawancara di SDN 1 Bangun pada tanggal 9 Desember 2019 terdapat kendala atau permasalahan dalam sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. "Sikap kerjasama antar siswa tergolong masih rendah, Hal ini terlihat berdasarkan aktivitas siswa yang diamati yaitu siswa masih cenderung mementingkan egonya masing-masing." Terdapat siswa yang mendominasi di dalam kelompok, tidak mau menerima saran atau pendapat temannya, dan terdapat siswa yang pasif ketika kegiatan kelompok." Dari permasalahan tersebut penggunaan model *project based learning* tepat digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar.

Model *project based learning* sering digunakan pada penilaian KI 4. Model *project based learning* dirasa sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan kelompok yang menghasilkan sebuah produk. Kegiatan kelompok dapat menumbuhkan sikap kerjasama siswa. Menurut Chasanah dkk. (2016), pembelajaran dengan model *project based learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar yang berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa. Model *project based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama, kreatifitas dan keaktifan siswa. Selain itu siswa juga menjadi termotivasi dan mendapatkan pengalaman baru.

Pembelajaran model *project based learning* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemendikbud (2013) karakteristik model *project based learning* meliputi (1) Siswa membuat kerangka kerja, (2) Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa, (3) Siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan, (4) Siswa secara kelompok bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, (5) Proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, (6) Siswa melakukan refleksi secara berkala terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, (7) Produk di evalusi secara kualitatif, dan (8) Keadaan pembelajaran memberikan toleransi terhadap perubahan dan kesalahan. Menurut *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Riyadi, Hasan, 2015) langkah-langkah pembelajaran model *project based learning* adalah (1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang *(start with the big question)*, (2) Merencanakan proyek *(design a plan for the project)*, (3) Menyusun jadwal aktivitas *(create a schedule)*, (4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan (6) Evaluasi (*evaluate the experience*). Model *project based learning* yang diimplementasikan secara tepat akan mampu meningkatkan keaktifan dan menumbuhkan pengalaman nyata siswa.

Model *project based learning* dapat memberikan siswa pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata melalui kegiatan kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk dan tugas lainnya yang guru berikan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap kerjasama yang mereka miliki. Menurut Moursund (Wena, 2013) penerapan model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, komunikasi yang

baik dengan orang lain, dan siswa dapat mengelola waktu dengan baik. Dari kelebihan-kelebihan tersebut terdapat pula kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran ini. Kendala tersebut berupa waktu yang dibutuhkan cukup lama, sarana prasarana dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli bahan-bahan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2018) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" menyatakan bahwa sikap kerjasama siswa dapat meningkat melalui penerapan model *project based learning*. Pada implementasi Model *Project Based Learning* ini peneliti menggunakan proyek demonstrasi sederhana yang memanfaatkan produk kontekstual siswa, "Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kerjasama dapat meningkat dengan penerapan model *project based learning*, tujuan penelitian ini untuk memvalidasi kedua konsep tersebut yaitu menguji Keefektifan Model *Project Based Learning* terhadap Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena penyajiannya berupa angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran data. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design the one group pretest posttest design*. Pada *pre experimental design the one group pretest posttest design* diberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN 1 Bangun, yang berjumlah 13 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan non tes.

Penelitian ini menggunakan model *project based learning*. Sebelumnya siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sikap kerjasama siswa. Pada tes awal siswa tidak diberi perlakuan sama sekali. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan diberikan perlakuan berupa penerapan model *project based learning*. Berikut digambarkan metode penelitian ini:

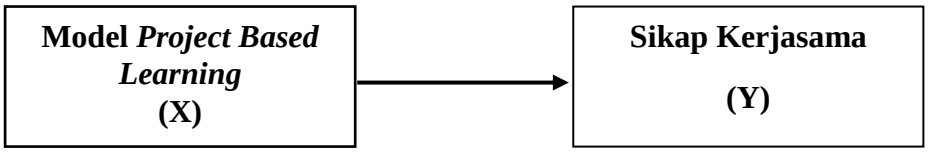

Gambar 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama. Suatu instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu harus dianalisis agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan pada siswa. Sehingga dilakukan ujicoba angket, hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *non parametrik* dengan formula Wilcoxon. Uji non parametrik dipilih karena siswa yang menjadi sampel hanya berjumlah 13 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software SPSS* 22.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu harus dianalisis agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan pada siswa. Berikut ini syarat yang harus dilakukan dalam analisis instrumen. Pada sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akurat maka

angket yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba angket yang peneliti gunakan diujikan pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 20. Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui apakah item angket tersebut dapat mengukur sikap kerjasama siswa. Hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan.

Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan software SPSS 22.0 Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan SPSS Versi 22.0, diperoleh nilai uji validitas dari sikap kerjasama berkisar antara 0,123-0,759 kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpha 5% dan n = 20 diketahui r_{tabel} sebesar 0,444. Rincian pengujian validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Validasi Instrumen

No. Soal	r table	r hitung	Keterangan
1	0,444	0,612	Valid
2	0,444	0,528	Valid
3	0,444	0,005	Tidak Valid
4	0,444	0,759	Valid
5	0,444	0,532	Valid
6	0,444	0,027	Tidak Valid
7	0,444	0,559	Valid
8	0,444	0,074	Tidak Valid
9	0,444	0,624	Valid
10	0,444	0,672	Valid
11	0,444	0,490	Valid
12	0,444	0,123	Tidak Valid
13	0,444	0,152	Tidak Valid
14	0,444	0,287	Tidak Valid
15	0,444	0,600	Valid

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket yang ada pada variabel sikap kerjasama siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini. Dalam uji coba tersebut diperoleh 9 pernyataan angket yang valid dan siap digunakan untuk melakukan penelitian.

Sebelum instrumen angket tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen angket pada 20 peserta didik. Uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Menurut Basuki dan Haryanto (Arifin, 2017) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh dalam perhitungan angket 0,844 lebih dari 0,60. Instrumen dengan nilai koefisien reliabilitas 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 22.0

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	9

Dari data yang diperoleh di atas maka angket tersebut sudah memenuhi kriteria reliabilitas yaitu diatas 0,60. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode angket yang dapat dilihat pada keterangan di bawah ini. Berikut ini merupakan hasil penelitian deskriptif dari 9 butir pertanyaan yang diberikan kepada 13 siswa di SDN 1 Bangun.

Tabel 3. Deskripsi Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV SDN 1 Bangun

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap kerjasama	13	9	36	22,5	4,5

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa mean yang berjumlah 22,5 dan standar deviasi 4,5 digunakan untuk menentukan rumus atau formula dalam menentukan kategori angket penelitian ini. Setelah diperoleh selanjutnya dilakukan pengkategorian sikap kerjasama menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Kategori Sikap Kerjasama

Kategori	**Formula**	**Rentan skor**	**Frekuensi**	**Persentase**
Tinggi	M + 1 SD ≤ X	28 ≤ X	6	46,2
Sedang	M – 1 SD ≤ X < M + 1 SD	18 ≤ X < 28	5	38,5
Rendah	X< M – 1 SD	X < 18	2	15,4
Total			13	100

Sikap kerjasama pada kategori tinggi berjumlah 6 siswa (46,2%), kategori sedang 5 siswa (38,5%) dan kategori rendah 2 siswa (15,4%). Setelah diperoleh pengkategorian sikap kerjasama selanjutnyan dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan formula Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics	
	Posttest-pretest
Z	-3.183[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest setelah penggunaan model *project based learning.*

Hasil analisis di atas berguna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi :

Ha : ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar.

Ho : Tidak ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar

Berdasarkan uji Wilcoxon yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis null (Ho) ditolak, yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar.

Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis null (Ho) ditolak, yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.

Dalam sebuah pembelajaran banyak sikap yang harus dikembangkan oleh siswa seperti sikap gotong royong, jujur, kerjasama dan masih banyak lagi. Sikap kerjasama adalah perpaduan sikap individu yang terbentuk berdasarkan kepercayaan bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu (Nurhamzah, 2016). Sikap kerjasama ini terbentuk ketika seorang anak melakukan suatu kegiatan secara berkelompok.

Berdasarkan kegiatan kelompok tersebut akan muncul sikap kerjasama seperti saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas, mau menerima pendapat orang lain dan masih banyak lagi. Kriteria kerjasama yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu (1) Kekompakan dalam menyelesaikan proyek, (2) Bertukar pendapat/ide, dan (3) Berpartisipasi dalam mengerjakan tugas

Sikap kerjasama dalam pembelajaran dapat muncul dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam. Seperti model pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* dirasa cocok untuk meningkatkan kerjasama siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk menyelesaikan tugas secara kelompok. Menurut Sari dkk (Pratiwi dkk, 2018), model *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan. Sedangkan menurut Fathurrohman (Listiani dan Purwanto, 2018), pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata.

Terlepas dari semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model *project based learning*, model ini dirasa cocok untuk meningkatkan kerjasama siswa karena kerja tim sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai model *project based learning* seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembuatan proyek secara kelompok, membuat siswa berdiskusi, melakukan tukar pendapat mengenai cara mengerjakan tugas yang tepat pada model *project based learning* membuat kemampuan kerjasama siswa meningkat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Listiani dan Purwanto (2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. Menurut mereka sikap ilmiah terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah sikap kerjasama. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pada siklus I belum ada peningkatan sikap ilmiah pada siswa, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil yang berbeda, terjadi peningkatan pada sikap ilmiah siswa. Sehingga penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap atau kemampuan siswa dalam bekerjasama. Sikap kerjasama muncul karena selama pembelajaran menggunakan model ini siswa diajak untuk

menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan secara bersama-sama atau kelompok. Selain itu siswa juga menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Alawiyah (2016) bahwa model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini terbukti dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan penelitian sebelum-sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. Sikap yang muncul berupa saling membantu satu sama lain, mau menerima pendapat orang lain, sering bertanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan masih banyak lagi. Sikap kerjasama siswa dapat mempermudah siswa dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Selain itu model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa terlihat ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, bingung ketika menemui hal baru yang belum mereka pahami, misalnya seperti ketika siswa diminta membuat jadwal kegiatan yang perlu dilakukan ketika siswa mengerjakan proyek. Siswa menjadi sering bertanya seperti apa jadwal kegiatan dan cara membuatnya. Selain itu siswa juga sering melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Pengelolaan kelas yang tersusun secara baik sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang (Puspita, 2017). Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya aspek kerjasama.

Model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin karena dalam menyelesaikan tugas proyek siswa memiliki kesepakatan waktu mengumpulkan tugas. Semakin cepat siswa mengerjakan tugas maka akan semakin cepat mereka mengumpulkannya. Selain itu kemampuan siswa dalam bekerjasama juga meningkat karena siswa lebih sering berinteraksi secara kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa kelas IV SDN I Bangun 2019/2020. Dampak positif penerapan model *project based learning* yaitu membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memberikan pengalaman baru dan meningkatkan sikap kerjasama. Sikap kerjasama yang tampak dalam penerapan model ini yaitu siswa membawa bahan-bahan yang diperlukan sesuai bagiannya masing-masing, dapat menerima pendapat orang lain dan mempertahankan pendapat/ide yang dimilikinya. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, model pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Termasuk model *project based learning* yang dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Model *Project Based learning* ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Model ini mampu mendorong siswa untuk berfikir ilmiah, menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui, meningkatkan sikap kerjasama siswa, serta menghasilkan produk hasil belajar secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, I. & Wahyu, S. (2016). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar pada materi peristiwa alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 168-176. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/ article/view/4241.

Chasnah, A. R. U., Khoiri, N., & Nuroso, H. (2016). Efektivitas model project based learning terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan kalor kelas X SMAN 1 Wonosegoro tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 19-24. Retrieved from http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/view/1149**.**

Harlen, W. (1993). *Teaching and learning primary science*. London: Paul Chapman. Publishing Ltd.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Implementasi kurikulum 2013.* Pondok Cabe: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Listiani, H. S. & Purwanto, A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning dengan pemanfaatan barang bekas untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018.* Retrieved from *http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/issue/view/896.*

Nurhamzah, A. (2016). *Upaya peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 melalui metode teams game tournament pada materi sumber daya alam mata pelajaran ips pada kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Skripsi, diterbitkan, Universitas Pasundan, Bandung.

Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (pjbl) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 177-182.

Puspita, A. M. I. (2017). Pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN III Tanggung. *Jurnal Dewantara*, 3 (1), 39-48. Retrieved from https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/86/50.

Puspita, A. M. I. (2018). Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 47-52. Retrieved from https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/70.

Rahmazatullaili, Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Jurnal Tadris Matematika*, 10 (2), 166-183. Retrieved from http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/13742.

Riyadi, H. 2015. *Keefektifan model project based learning untuk pembelajaran menyusun teks biografi pada siswa kelas viii smp negeri 1 prambanan siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013*. Skripsi, diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wena. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.

BLANK PAGE